

ANALISIS HUBUNGAN KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MIMIKA

Martinus Waine¹, Rulan L Manduapessy²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: martinuswaine@gmail.com

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the relationship between poverty and economic growth in Mimika Regency. Specifically, the study aims to analyze the correlation between poverty and economic growth in Mimika Regency from 2017 to 2023. The data collection technique employed in this research is documentation, which was used to obtain relevant data and information. The data were then analyzed using a correlational approach to describe the relationship between the variables. The findings of this study indicate that there is a relationship between poverty and economic growth in Mimika Regency, categorized as moderate.

Keywords: Poverty, economic growth

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat proses pembangunan. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Negara terus berupaya meningkatkan pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi seluruh penduduknya. Kemiskinan masih menjadi masalah yang dihadapi oleh sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia. Data dari BPS Kabupaten Mimika (2024) menunjukkan bahwa persentase

penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023 mengalami tren penurunan dari 10,12% pada 2017 menjadi 9,36% pada 2023, sementara pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dengan angka tertinggi 5,31% pada 2022 dan terendah 2,07% pada 2020.

Tren penurunan kemiskinan menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah membawa dampak positif bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. Data yang tersedia menunjukkan bahwa meskipun persentase kemiskinan

menurun secara bertahap, masyarakat miskin masih tetap ada. Upaya untuk mengurangi kemiskinan harus dilakukan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Pemerintah perlu mempertahankan kebijakan pembangunan ekonomi yang mampu menciptakan pertumbuhan yang berkontribusi langsung terhadap pengurangan angka kemiskinan. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dapat dilihat dari bagaimana peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi berdampak pada kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah.

Di Kabupaten Mimika, jumlah penduduk miskin dalam tujuh tahun terakhir menunjukkan tren penurunan. Data BPS Kabupaten Mimika (2024) mencatat bahwa persentase penduduk miskin pada 2017 sebesar 14,89% dan menurun menjadi 13,55% pada 2023. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dengan angka tertinggi 36,78% pada 2021 dan angka terendah -38,52% pada 2019. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang besar menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Mimika memiliki dinamika yang unik dibandingkan dengan tingkat nasional. Meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan di beberapa tahun terakhir, tantangan dalam mengurangi kemiskinan masih menjadi persoalan yang perlu diperhatikan.

Tingkat kemiskinan yang menurun menunjukkan adanya dampak positif dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Mimika. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat yang berada dalam kategori miskin masih menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pendapatan, akses terhadap pekerjaan, serta kondisi tempat tinggal yang layak. Upaya pengurangan kemiskinan di Kabupaten Mimika dapat dilakukan dengan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi memberikan manfaat nyata bagi seluruh lapisan masyarakat. Stabilitas ekonomi yang lebih baik akan membantu mempercepat pengurangan angka kemiskinan yang masih cukup tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia.

Ketimpangan ekonomi masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika. Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan penghidupan yang layak. Faktor-faktor seperti rendahnya akses terhadap pendidikan, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta kondisi infrastruktur yang belum merata turut berkontribusi terhadap tingginya angka kemiskinan. Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih inklusif agar

manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh kelompok masyarakat. Peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan sektor ekonomi lokal menjadi langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemiskinan secara lebih efektif.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika dalam periode 2017 hingga 2023. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup periode waktu yang diteliti, yaitu dari tahun 2017 hingga 2023, dengan fokus utama pada bagaimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang ada di wilayah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari berbagai sumber resmi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola perubahan ekonomi dan dampaknya terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Analisis yang dilakukan akan berfokus pada bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengurangan angka kemiskinan.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan akan dijelaskan melalui pendekatan korelasional yang menggambarkan dinamika yang terjadi selama periode yang diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kemiskinan

Menurut Jeremy (Dedy dkk, 2022:10) kemiskinan adalah kekurangan mutlak atau ketiadaan kebutuhan dasar kelangsungan hidup manusia. Seorang penduduk dianggap miskin jika ditunjukkan dengan rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas tenaga kerja, pendapatan, kesehatan, dan gizi serta kesejahteraan dalam hidupnya.

Sementara itu, Nugroho dan Dahuri (Dedy, dkk, 2022:10) menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan yang mutlak dan relatif dimana seseorang atau sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah tidak memiliki harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, menurut nilai atau standar dalam masyarakat karena sebab-sebab alamiah, kultural, dan strukturalnya. Kemiskinan struktural di sebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam dan manusia. Sedangkan kemiskinan secara langsung atau tidak langsung di sebabkan oleh kebijakan dan keputusan pembangunan yang berbeda.

Penyebab Terjadinya Kemiskinan

Denni, dkk, (2016:90) menyatakan masalah kemiskinan

yang terjadi antar suatu daerah dengan daerah lain pasti berbeda. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan meliputi faktor ekonomi, sosial, struktural (politik), dan lain-lain. Kemiskinan identik dengan Negara berkembang, dimana permasalahan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mengakibatkan Negara sedang berkembang sulit untuk maju.

Kuncoro, (Denni dkk, 2016:90) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan di pandang dari sisi ekonomi yaitu:

- a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang di timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendahnya.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berdampak pada produktivitas yang rendah, dan kemudian mengakibatkan upah yang di terima juga rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan
- c. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Ketiga penyebab kemiskinan ini mengarah pada lingkaran setan teori kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Teori ini di temukan Ragnar Nurkse, yang menyatakan: *"a poor country is poor because it is poor"* (Negara miskin itu miskin karena dia miskin). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendah produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang di terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, dan seterusnya.

Jenis-Jenis Kemiskinan

Istan, dkk, (2017:183-185) kemiskinan terjadi dapat di kelompokkan menjadi 3 jenis yaitu:

- a. Kemiskinan Natural
Dalam kemiskinan natural di sebutkan bahwa yang menjadi penyebab dari suatu kemiskinan adalah kondisi alam. Sesungguhnya saya agak kurang tidak sependapat adanya kemiskinan natural. Mengatakan bahwa kondisi alam menjadi salah satu penyebab kemiskinan sangat tidak tepat. Kita mengetahui Negara-negara yang berada di kondisi ekstrim tidak berarti mengalami kemiskinan. Negara di Timur Tengah dengan kondisi alam yang

sangat tandus justru makmur dengan adanya potensi minyak dan gas. Tetapi perlu ingat, Negara Eropa, dengan kandungan migas yang terbatas, justru menjadi *leader* di dalam teknologi eksploitasi minyak dan gas. Negara Jepang adalah Negara yang rawan gempa, tetapi menjadi salah satu Negara maju. Di sisi lain, banyak daerah yang sebelumnya hijau dan sangat potensial perekonomiannya, tetapi kemudian menjadi gundul dan tandus serta tidak ekonomis lagi, karena salah perencanaan.

b. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan dimana penyebabnya berasal dari dalam, sendiri yang menyebabkan terbelit dalam kemiskinan. Dalam diri manusia ada sifat yang membuat ia kaya dan ada juga yang membuat ia miskin. Ada sifat *inheren* yang membuat orang itu kaya demikian juga sifat yang membuat orang itu menungjung untuk miskin. Dalam lingkup yang lebih luas, ada sifat atau karakter bangsa yang membuat bangsa itu selalu terbelit dalam kemiskinan, demikian pula ada karakter bangsa yang membuat bangsa itu cepat bangkit dari suatu kemiskinan. Kemiskinan kultural terjadi karena kita mempunyai rasa pesimis, alias penyakit si miskin. Boros mementingkan hal yang bersifat aksesoris,

keinginan pamer, tidak mempunyai harga diri, malas, menunda waktu, tidak punya kepedulian kepada yang lain adalah contoh-contoh pesimis.

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural yaitu situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial politik yang tidak mendukung kemiskinan, tetapi sering kali menyebabkan suburnya kemiskinan. Parsudi Suparlan menjelaskan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang di bandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam komunitas masyarakat yang bersangkutan.

**Pengertian
Ekonomi**

Pertumbuhan

Puput, dkk, (2017:40) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perluasan kegiatan ekonomi dan menjadi satu-satunya cara untuk meningkatkan penghasilan anggota masyarakat dan membuka lapangan kerja baru. Sementara itu, menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus-menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, makin tinggi

pertumbuhan ekonomi maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yang harus di perhatikan yaitu distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan dasar untuk pembangunan berkelanjutan. Pemerintah dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, dengan memprioritaskan: perbaikan infrastruktur, pembangunan fasilitas yang dapat mendorong investasi baik asing maupun lokal, restorasi lingkungan serta penguatan di sektor pertanian.

Rohadin dkk, (2019:118) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting di dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara atau wilayah. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi tidak identik dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya salah satu syarat dari banyak syarat yang di perlukan dalam proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan kapasitas penawaran atau produksi barang dan jasa yang berdasarkan pada peningkatan teknologi, penyesuaian ideologi dan kelembagaan yang di butuhkan. Sedangkan pembangunan ekonomi mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan dan alokasi sumber daya produksi di antara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola

distribusi kekayaan dan pendapatan di antara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan kerangka kelembagaan masyarakat secara menyeluruh.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pangiuik, ddk (2018:52-53) Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya seperti di bawah ini:

a. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber Daya Manusia adalah suatu faktor yang penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena SDM merupakan faktor yang penting dalam proses pembangunan, cepat atau lambatnya proses dari pembangunan sangat tergantung pada sumber daya manusianya yang selaku sebagai subjek pembangunan yang mempunyai kompetensi yang baik dan cukup memadai untuk melaksanakan proses dari pembangunan tersebut.

b. Faktor Sumber Daya Alam (SDA).

SDA atau Sumber Daya Alam merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, karena umumnya Negara yang sedang dalam tahap perkembangan sangat bergantung pada sumber daya alam dalam pembangunan negaranya. Akan tetapi jika

- bergantung pada sumber daya alam saja tidak akan menjamin kesuksesan dalam proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, jika tidak di dukung dengan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam mengelola SDA (Sumber Daya Alam) yang ada. Sumber daya alam misalnya seperti: kesuburan tanah, kekayaan akan mineral, kekayaan tambang, hasil alam, laut dan lain sebagainya.
- c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
Perkembangan Ilmu Pengetahuan semakin pesat khususnya di bidang teknologi, hal tersebut dapat mempengaruhi pembangunan atau pertumbuhan ekonomi suatu Negara, misalnya penggantian dalam memproduksi barang yang asalnya menggunakan tenaga manusia sekarang sudah banyak yang menggunakan mesin yang canggih dan modern yang tentunya akan lebih efisien dan lebih cepat dalam menghasilkan produk, yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.
 - d. Faktor Budaya.
Faktor yang penting lainnya yaitu faktor budaya, faktor ini akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki fungsi sebagai pendorong proses pembangunan misalnya seperti kerja keras, bersikap jujur, sopan, dan lain-lain. Akan tetapi faktor ini bisa juga menghambat proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi misalnya seperti sikap egois, anarkis, dan sebagainya.
 - e. Sumber Daya Modal.
Faktor yang terakhir adalah sumber daya modal, faktor ini sangatlah dibutuhkan manusia dalam mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan meningkatkan kualitas dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sumber daya modal ini misalnya berupa barang yang penting untuk perkembangan serta kelancaran dalam pembangunan ekonomi, sebab barang modal ini juga bisa meningkatkan dan memperbaiki produksi.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan

Denny, dkk, (2016:90-92) hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan adalah hubungan kompleks dan kontroversional. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah prakondisi pengurangan kemiskinan. Namun ini tidaklah cukup, berbagai studi telah mencoba menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang secara metodologi dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Kelompok pertama berfokus pada hubungan antara kemiskinan, pertumbuhan

pendapatan dan distribusi pendapatan.

Penelitian ini merupakan bentuk dari hubungan kemiskinan dan perekonomian secara mikro dimana pertumbuhan pendapatan dan distribusi pendapatan menjadi indikator perekonomian mikro.

- b. Kelompok kedua berfokus pada elastisitas kemiskinan terhadap PDB yang merupakan indikator dari perekonomian secara makro.

Dalam hal ini, struktur ekonomi adalah elemen penting yang menentukan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Dalam penelitian ini penulis merujuk pada jenis penelitian kedua yaitu berfokus pada pengaruh struktur PDB terhadap tingkat kemiskinan. Hubungan pertumbuhan ekonomi pada *level* sektoral dengan kemiskinan telah di teliti antara lain oleh: Siregar dan Wahyuniarti (2007), Sobia dkk (2013) Berardi dan Marzo (2015), Hasan dan Quibria (2002), Zaman dkk (2014).

Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Safuridar (2017:46) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar di setiap golongan masyarakat, termasuk di golongan

penduduk miskin. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Kuncoro: 2005), menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

Indikator-Indikator pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan

Ambok dkk (2018:59) Adapun indikator-indikator pertumbuhan ekonomi kemiskinan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan nasional riil. Indikator pertama yang umum digunakan untuk menilai perkembangan ekonomi adalah perubahan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu panjang. Pendapatan nasional riil menunjukkan output secara keseluruhan dari barang-barang jadi dan jasa suatu Negara. Negara dikatakan tumbuh ekonominya jika pendapatan nasional riilnya naik dari periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan pendapatan nasional riil yaitu Produk Nasional Bruto riil yang berlaku dari tahun ke tahun.
- b. Pendapatan riil per kapita. Indikator kedua yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan ekonomi adalah pendapatan riil per

- kapita dalam jangka waktu panjang. Ekonomi suatu Negara dikatakan tumbuh jika pendapatan masyarakatnya meningkat dari waktu ke waktu.
- c. Kesejahteraan penduduk. Indikator ketiga yang juga digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi adalah nilai kesejahteraan penduduknya. Terjadi peningkatan kesejahteraan material yang terus-menerus dan berjangka panjang. Hal ini dapat ditinjau dari kelancaran distribusi barang dan jasa. Distribusi yang lancar menunjukkan distribusi pendapatan per kapita pada seluruh wilayah Negara. Peningkatan kesejahteraan terjadi secara merata pada seluruh kawasan. Tingkat kesejahteraan dapat pula diukur dengan pendapatan riil per kapita.
 - d. Kerja dan pengangguran. Indikator keempat yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan selisih antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Tenaga kerja dan pengangguran merupakan dua hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Secara deskriptor utama yang menjelaskan kemiskinan

adalah terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, lemahnya perlindungan terhadap aset usaha, dan perbedaan upah, terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi, terbatasnya akses terhadap air bersih, lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah, memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap Sumber Daya Alam, lemahnya jaminan rasa aman, lemahnya partisipasi, besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga, tata kelola pemerintahan yang buruk yang

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelatif yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika pada tahun 2017 hingga 2023. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mimika Provinsi Papua dengan objek penelitian yang berfokus pada hubungan antara tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Mimika yang berkaitan dengan kemiskinan

dan pertumbuhan ekonomi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik mengenai kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika dari tahun 2017 hingga 2023.

Daerah dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Yang menjadi objek penelitian hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menjadi fokus kajian ini.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data kualitatif mencakup informasi mengenai sejarah Kabupaten Mimika, jumlah penduduk, serta gambaran umum mengenai kondisi ekonomi dan tingkat kemiskinan. Data kuantitatif berupa angka-angka pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan berdasarkan data statistik yang tersedia.

Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan objek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi sebagai alat utama dalam pengumpulan data serta analisis data menggunakan metode korelasi untuk melihat hubungan

antara variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

Instrumen Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari pengumpulan data, pengecekan ulang tabulasi, penyajian data, analisis korelasi, hingga interpretasi hasil analisis. Instrumen analisis data menggunakan rumus korelasi untuk menghitung hubungan antara variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi masyarakat di Kabupaten Mimika yang mengalami kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil dari tahun ke tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika untuk meneliti hubungan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dalam rentang tahun 2017 hingga 2023. Data mencakup rata-rata persentase kemiskinan sebesar 9,78 persen dan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4,74 persen per tahun. Uji korelasi dengan SPSS digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi pertumbuhan

ekonomi sebesar 27,267 dan standar deviasi kemiskinan sebesar 0,39262. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak lima tahun pengamatan.

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Korelasi sebesar 0,554 menunjukkan hubungan pada kategori cukup berdasarkan klasifikasi Siregar (2013:351). Tabel 5.3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya terdapat hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Jumlah observasi sebanyak lima tahun tetap konsisten dalam analisis statistik.

Kategori hubungan cukup mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika tidak sepenuhnya berkorelasi kuat dengan tingkat kemiskinan. Perubahan dalam pertumbuhan ekonomi tidak selalu berdampak langsung terhadap angka kemiskinan dalam skala yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan selain pertumbuhan ekonomi. Pola pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif juga dapat memengaruhi bagaimana kemiskinan bereaksi terhadap perubahan ekonomi di wilayah tersebut.

Penggunaan data selama lima tahun membatasi cakupan

analisis karena variasi ekonomi yang lebih luas tidak sepenuhnya tergambarkan. Nilai standar deviasi yang tinggi pada pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar tahun. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meninjau kembali kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan. Hubungan yang cukup antara kedua variabel ini dapat menjadi dasar untuk memperdalam penelitian terkait faktor lain yang turut berkontribusi terhadap kemiskinan di Kabupaten Mimika.

Hasil Analisis

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika dengan kategori cukup. Korelasi antara kedua variabel sebesar 0,554 menunjukkan hubungan yang tidak lemah tetapi juga tidak terlalu kuat. Nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Kemiskinan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi meskipun tidak dalam kategori yang sangat kuat. Data dari lima tahun terakhir menunjukkan pola hubungan yang konsisten meskipun variasi dalam pertumbuhan ekonomi cukup besar. Faktor lain juga bisa berperan dalam mempengaruhi angka kemiskinan di Kabupaten Mimika.

Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan

dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil uji statistik. Hipotesis nol menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan ditolak karena nilai signifikan lebih kecil dari batas 0,05. Hipotesis alternatif menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan diterima berdasarkan hasil analisis. Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan ekonomi yang bertujuan mengurangi kemiskinan dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Jika tingkat kemiskinan mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Data dari BPS Kabupaten Mimika menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemiskinan mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2023. Peningkatan pertumbuhan ekonomi terjadi secara konsisten selama lima tahun terakhir. Hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terlihat dari pola yang menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Faktor utama yang mempengaruhi hubungan ini melibatkan aspek ketenagakerjaan dan pendapatan.

Peningkatan kesempatan kerja menjadi faktor utama dalam

menekan angka kemiskinan di Kabupaten Mimika. Pertumbuhan ekonomi berdampak pada peningkatan investasi dan penciptaan lapangan kerja di sektor utama seperti pertambangan dan penggalan. Masyarakat lokal memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan di sektor-sektor produktif. Pendapatan per kapita mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya kesempatan kerja. Peningkatan pendapatan memberikan akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Akses terhadap layanan tersebut dapat mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan.

Pembangunan infrastruktur memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Infrastruktur yang memadai seperti jalan dan listrik meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap aktivitas ekonomi. Kualitas hidup masyarakat mengalami peningkatan ketika akses terhadap fasilitas dasar semakin mudah dijangkau. Program sosial yang didukung oleh pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam pengentasan kemiskinan. Pemerintah daerah memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengembangkan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Bantuan sosial yang tepat sasaran dapat meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten Mimika adalah keterbatasan akses antarwilayah. Infrastruktur dasar seperti jalan dan pelabuhan masih perlu ditingkatkan untuk mempercepat konektivitas ekonomi. Pembangunan infrastruktur yang lebih baik dapat membuka peluang bagi terbentuknya pusat-pusat ekonomi baru. Produktivitas masyarakat dapat meningkat ketika akses terhadap kegiatan ekonomi menjadi lebih lancar. Pemerintah Kabupaten Mimika perlu memprioritaskan keterbukaan akses jika ingin memperkuat struktur perekonomian daerah. Pendapatan dan daya beli masyarakat akan meningkat jika konektivitas ekonomi dapat berjalan dengan baik (Tarsisius dkk 2021:138).

Berbagai jenis kemiskinan memiliki karakteristik yang berbeda dan dipengaruhi oleh faktor yang beragam. Sumitro Djojohadikusumo (Ita dkk, 2017:682) membagi kemiskinan menjadi empat jenis utama yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat. Kemiskinan kronis terjadi secara turun-temurun dan cenderung sulit diatasi karena berkaitan dengan faktor struktural yang mendalam. Kemiskinan siklis muncul akibat perubahan dalam siklus ekonomi yang memengaruhi stabilitas pendapatan masyarakat. Kemiskinan musiman sering dialami oleh kelompok tertentu seperti nelayan dan petani yang bergantung pada musim panen dan cuaca. Kemiskinan yang disengaja berkaitan dengan kebijakan yang

merugikan masyarakat atau bencana yang menghancurkan sumber daya ekonomi.

Kemiskinan dapat dilihat dari perspektif ekonomi, politik, dan sosial yang saling berhubungan. Secara ekonomi, kemiskinan terjadi akibat kurangnya sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Secara politik, kemiskinan dapat dipahami sebagai keterbatasan akses masyarakat terhadap kekuasaan dan kebijakan yang menentukan distribusi sumber daya. Secara sosial, kemiskinan mencerminkan lemahnya jaringan sosial yang seharusnya membantu individu memperoleh akses terhadap kesempatan ekonomi yang lebih baik. Banyak masyarakat miskin mengalami masalah kesehatan, pengangguran, dan rendahnya tingkat pendidikan yang semakin memperburuk kondisi kehidupan mereka.

Kemiskinan menjadi penghambat utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha serta mengakses pekerjaan yang layak menjadi faktor utama dalam mengatasi kemiskinan. Hak-hak dasar pekerja harus dilindungi agar mereka tidak mengalami eksploitasi dan ketidakpastian dalam pekerjaan. Kurangnya akses terhadap sumber daya ekonomi menyebabkan ketimpangan yang semakin memperparah kondisi masyarakat miskin. Ketimpangan

upah serta tidak adanya perlindungan kerja bagi kelompok rentan seperti perempuan dan anak turut memperburuk permasalahan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada tingkat pendapatan nasional dan jumlah penduduk yang produktif. Jika peningkatan jumlah penduduk tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pertumbuhan ekonomi tidak akan merata. Masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dan akses terhadap faktor produksi akan sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Pembangunan ekonomi harus memastikan bahwa semua masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses perubahan sosial dan ekonomi. Pendapatan yang rendah serta akses terbatas terhadap sumber daya membuat masyarakat miskin semakin tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan.

Pengentasan kemiskinan tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga pada peningkatan kapasitas individu dalam berbagai aspek kehidupan. Masyarakat miskin harus diberikan akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti menyekolahkan anak dan mendapatkan layanan kesehatan yang layak menjadi indikator keberhasilan dalam mengurangi kemiskinan. Stabilitas ekonomi

keluarga juga harus ditingkatkan agar masyarakat memiliki daya tahan terhadap krisis ekonomi. Kemampuan individu dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh.

Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Upaya mengurangi kemiskinan harus dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Lapangan kerja yang luas, pendidikan yang berkualitas, serta kebijakan ekonomi yang inklusif menjadi faktor penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kesempatan yang setara dalam bidang ekonomi akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan harus memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara merata.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Kategori hubungan ini tergolong cukup karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta-merta menurunkan angka kemiskinan secara signifikan.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika pada tahun 2021 mencapai 36,78% yang merupakan angka yang sangat tinggi. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat pesat angka kemiskinan di Kabupaten Mimika masih berada di angka 14,17% pada tahun yang sama. Kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak serta-merta menurunkan angka kemiskinan secara cepat. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam hal ini meliputi distribusi pendapatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan serta ketersediaan infrastruktur.

Kemiskinan tetap menjadi tantangan yang harus diatasi agar pertumbuhan ekonomi dapat berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Pemerataan ekonomi harus menjadi fokus utama agar kelompok masyarakat miskin tidak tertinggal dalam proses pembangunan. Akses terhadap pendidikan yang layak akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif. Pelayanan kesehatan yang memadai akan memastikan masyarakat dalam kondisi sehat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Infrastruktur yang baik akan memperlancar distribusi barang dan jasa yang dapat membuka lebih banyak peluang usaha. Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan kebijakan yang memastikan kesejahteraan masyarakat luas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah perlu memperluas program pemberdayaan masyarakat dan membuka lapangan kerja secara lebih luas, karena berdampak nyata pada peningkatan ekonomi makro sekaligus berdampak pada pengurangan kemiskinan.
2. Perlu adanya koordinasi kebijakan penanggulangan kemiskinan antara pemerintah dan setiap kepala Distrik yang ada di Kabupaten Mimika daerah dan lebih ditekankan pada di bagian pesisir dan gunung Timika mengingat tingginya tingkat kemiskinan.
3. Meskipun kemiskinan menurun, pemerintah daerah diharapkan memperhatikan masalah tersebut kesenjangan melalui pendekatan spesial atau regional. Seperti contohnya lebih meningkatkan pendidikan, menurunkan biaya pendidikan dan kesehatan sehingga Kabupaten Mimika sejahtera.
4. Pemerintah daerah perlu adanya memberikan perhatian khusus kepada masyarakat mereka yang kurang mampu dalam hal pencarian atau kesempatan kerja di pedalaman dan pesisir pantai untuk lebih mengurangi kemiskinan signifikan, misalnya dengan memberikan alat dan bahan untuk modal

kerja usaha kecil mereka, agar usaha mereka berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristina, Ita. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali*. 2017, p. 682, [https://doi.org/E-Jurnal EP Unud, 6\[5\]: 677-704](https://doi.org/E-Jurnal_EP_Unud_6[5]:_677-704).
- Dedy, Rachmad. *Usaha Pemerintah Kota Dumai Dalam Menurunkan Kemiskinan*. 2022, pp. 10–11, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Imam Asy Syafii Pekanbaru Jl. Marpoyan Damai, Pekanbaru.
- Erna Haryanti Koestedjo. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2017*. no. 1, 2018, p. 38, Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Gresik, Tahun 2017 (Erna).
- Farathika Putri Utami. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh* Farathika. no. 2, 2024, pp. 104–05, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 4, No. 2 September 2020.
- Johan, Arifin. *Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*. no. 02, 2020, pp. 118–19, Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia Culture Of Poverty In Poverty Reduction In Indonesia Johan Arifin Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RIGd. Cawang Kencana Lt. 2, Jl. Mayjen Sutoyo, Kav. 22 Cawang, Jakarta Timur, Indonesia.
- Marianus Manek, Rudy Badrudin. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. no. 2, 2016, pp. 86–87, <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb>.
- Maulana, Muhammad, Iqbal, Angga, Fasa, Suharto. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. no. 01, 2022, pp. 225–26, <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>.
- Muhammad, Istan. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*. no. 1, 2017, pp. 183–85, <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/alfalah>.
- Naerul, Edwin, Kiky, Aprianto. *Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam*. no. 2, 2016, p. 438, Program Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
- Nano Prawoto. *Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya*. no.

- April, 2009, p. 64, Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya Nano Prawoto Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta,.
- Pangiuk, Ambok. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambatan Tahun 2009-2013*. no. 2, 2018, pp. 52-53,59, <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/iltizam>.
- Puput Waryanto. *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. no. 1, 2017, p. 40, Indonesian Treasury Review Vol.2 No.1, 2017, .
- Rahmat Imanto, Maya Panaroma, Rinol Sumantri. *Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan*. no. 2, 2020, p. 124, al-infaq: Jurnal Ekonomi Islam, (ISSN: 2087-2178, e-ISSN: 2579-6453) Vol. 11, No. 2, (2020).
- Renggo, Yuniarti, Reny. *Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2002 – 2015*. no. 1, 2015, pp. 40–41, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol.11 no.1 2017.
- Rohadin, Arief, Nurcahyo. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Cirebon Tahun 2011-2018*. no. August 1945, 2019, p. 118, Dosen Tetap UNTAG Cirebon.
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edited by Sudino Sukirno, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2015.
- Safuridar. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Timur*. no. 1, 2017, p. 46, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh TimurSafurida Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra.
- Saharuddin Didu, Ferri Fauzi. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak*. no. 1, 2016, pp. 105–06, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>.
- Setiawan, Denni Jayadi. *Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia 2004 – 2012*. no. 1, 2016, pp. 90–92, Denni Setiawan Jayadi Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sondang P . Siagian. *Adminitrasi Pembangunan*. PT. Bumi Aksara, 2016.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung; Alfabeta,2019, 2019.
- Tharsisius Pabendon, Rahmat Arapi. *Analisis Kinerja Pembangunan Ekonomi*

Kabupaten Mimika Masa Pembangunan 2014 Sampai Dengan 2018. no. 2, 2021, p. 138, *Journal of Economics and Regional Science* Vol. 1 No.2 Edisi Maret 2021 pertumbuhan.

Tulus T.H Tambunan. *Perekonomian Indonesia, Era Orde Baru.* Edited by Risman Sikumbang, Imam Hari, Ghalia Indonesia, 2016.

Tutik Yulianti. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Kalimantan Timur.* no. 1, 2015, p. 47, <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.Journal>.